

SKRIPSI

**KEBERTAHANAN ISTILAH-ISTILAH PERTANIAN PADA
MASYARAKAT DI DESA JOROK**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Popy Dahlia

NIM 11411A0087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**KEBERTAHANAN ISTILAH-ISTILAH PERTANIAN PADA
MASYARAKAT DI DESA JOROK**

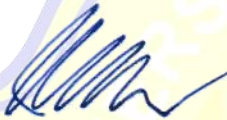
Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal 2 Februari 2021

Tanggal 2 Februari 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing I



Dr. Halus Mandala, M.Hum
NIDN 0028115706

Dr. Halus Mandala, M.Hum
NIDN 0028115706

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing II



Dr. Irma Setiawan, M.Pd
NIDN 0829098901

Dr. Irma Setiawan, M.Pd
NIDN 0829098901

Menyetujui

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

Ketua Program Studi

Ketua Program Studi



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KEBERTAHANAN ISTILAH-ISTILAH PERTANIAN PADA MASYARAKAT DI DESA JOROK

Skripsi atas nama Popy Dahlia telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Tanggal 15 Februari 2021

Dosen Penguji

- | | | |
|---|--------------|---------|
| 1. <u>Dr. Halus Mandala, M.Hum</u> NIDN 0028115706 | (Ketua) | (.....) |
| 2. <u>Nurmiwati, M.Pd</u> NIDN 0817098601 | (Anggota I) | (.....) |
| 3. <u>Habiburrahman, M.Pd</u> NIDN 0824088701 | (Anggota II) | (.....) |

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Popy Dahlia

Nim : 11411A0087

Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar skripsi yang berjudul “Kebertahanan Istilah-Istilah Pertanian Pada Masyarakat di Desa Jorok” adalah asli hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,

Membuat pernyataan
MATERAI TEMPEL
991B3AHF865580147
6000
ENAM RIBURUPIAH

Popy Dahlia

NIM 11411A0087



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : POPY DAHLIA
NIM : 11A 11A 0087
Tempat/Tgl Lahir : Bate Braing, 05 Agustus 1996
Program Studi : B. Indonesia
Fakultas : PKIP
No. Hp/Email : 085 339 443 558
Judul Penelitian : -

KEBERTAHAN ISTILAH - ISTILAH PERTANIAN PADA MASYARAKAT
DI DESA JOROK

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 54 & 37 Lu

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 11 Februari 2021

Penulis



POPY DAHLIA
NIM. 11A 11A 0087

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : POPY DAHLIA
 NIM : 119 11A 0087
 Tempat/Tgl Lahir : Balek Brang, 05 Agustus 1996
 Program Studi : B. INDONESIA
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 339 443 554
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
 .. KEBERTAHAN ISTILAH-ISTILAH PERTANIAN PADA MASYARAKAT DI ..
 .. DESA JOROK ..
 ..

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 11 Februari 2021

Penulis

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



POPY DAHLIA
 NIM. 119 11A 0087



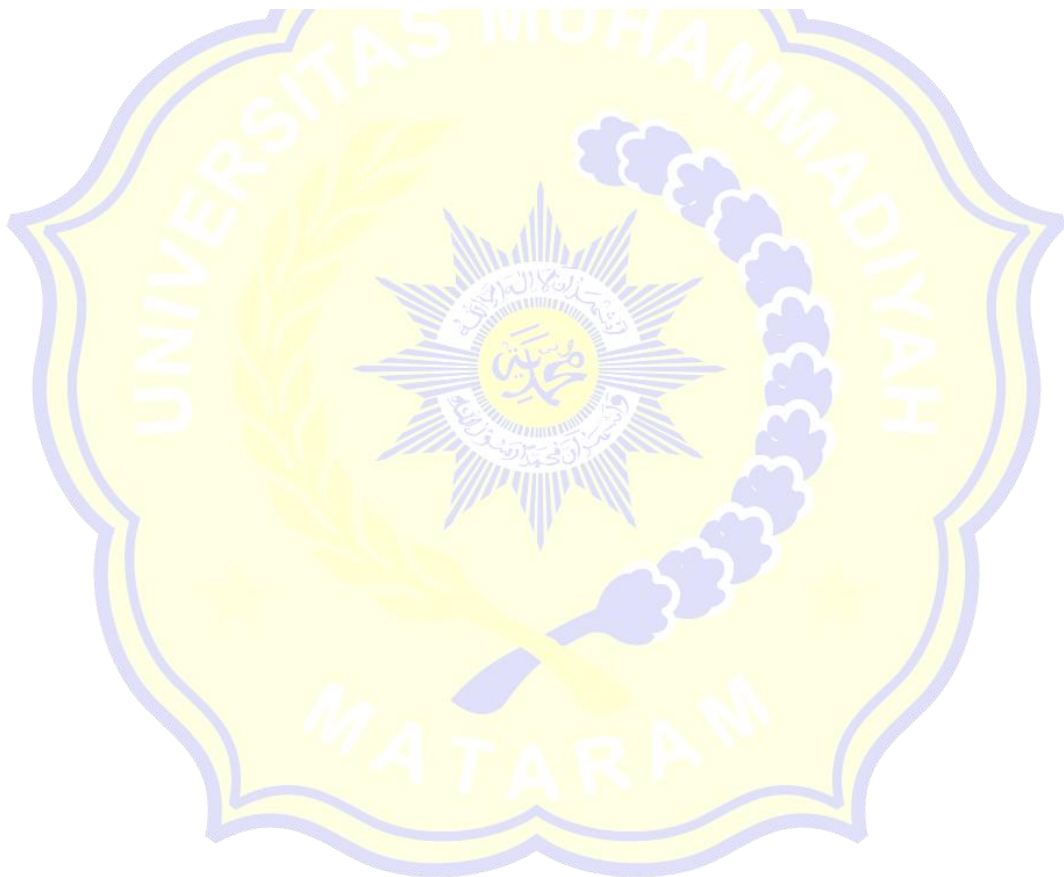
Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

**Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi
tuntut dirimu karena menunda adabmu kepada-Nya.**

"Ibnu Atha'illah As-Sakandari"

Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan.



PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohin, alhamdulillahirobilalamin puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesempatannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa kasih sayang dan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku

Terimakasih yang tidak terhingga saya persembahkan kepada Ibu saya. Ibu Nurhasanah yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik saya dengan penuh kasih sayang, kerjakeras, dan dengan kesabaran yang tidak ada bandingannya. Ibu yang tidak pernah putus untuk mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya. Kepada Bapak saya, Bapak Arahman.S pahlawan saya yang sangat luar biasa hebat, yang selalu mendukung, member semangat tiada henti. Terimakasih mungkin tidak cukup untuk menggambarkan apa yang telah kalian berikan kepada saya sampai detik ini. Skripsi ini adalah bentuk dari rasa terimakasih saya yang mungkin akan sangat membuat kalian bangga. Terimakasih karena selama ini kalian tidak pernah putus untuk mendoakan saya sehingga saya mampu berdiri sampai detik ini.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada adik satu-satu saya Sahrul Huda ,adik tercinta saya, adik yang sangat luar biasa. Terimakasih banyak selama ini selalu mendukung, member semangat dan tentunya selalu mengalah dalam segala hal.

3. Terimakasih saya ucapkan juga kepada kakak-kakak sepupu saya Hatika S.Pd, Supardi S.Pd, Wahyu Ekawati, Eka Yuliana, Zushusaifah, dan Syaifullah yang selalu mendukung dan berkontribusi baik dalam bentuk moril maupun material.
4. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua dosen pembimbing saya yaitu Bapak Dr. Irma Setiawan, M.Pd dan Bapak Dr. Halus Mandala, M.Hum yang telah member bimbingan dan arahan dengan sangat baik sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik pula.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, alhamdulillah, puji sukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat, kesehatan, kesempatan dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebertahanan Istilah-Istilah Pertanian Pada Masyarakat di Desa Jorok” tepat pada waktunya. Skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusunan skripsi ini tidak bisa diselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Halus Mandala, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Irma Setiawan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang

telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat member manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan selanjutnya.



Popy Dahlia 2021. **Kebertahanan Istilah-Istilah Pertanian Pada Masyarakat di Desa Jorok**. Skripsi, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Halus Mandala, M.Hum
Pembimbing II : Dr. Irma Setiawan, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kebertahanan istilah-istilah pertanian pada masyarakat di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa istilah-istilah flora atau tumbuh-tumbuhan dan alat-alat pertanian tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Desa Jorok dalam proses pertanian. Data pada penelitian ini diperoleh dari informan yang merupakan penutur asli bahasa Sumbawa yang ada di Desa Jorok. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan rekam. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada konsep Miles, Huberman (1992:16) yaitu (1) transkripsi data, data diperoleh dari informan disalin dalam bentuk catatan atau rekam. (2) reduksi data, yaitu merangkum dan memilih hal-hal pokok. (3) penyajian data, yaitu menyajikan data secara terorganisasi dan tersusun untuk mempermudah dalam memahami data yang telah di rangkum, (4) kesimpulan, menarik kesimpulan dilakukan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jorok, dapat diambil kesimpulan yaitu bentuk pemertahanan istilah pertanian pada masyarakat di Desa Jorok yang berupa istilah-istilah tumbuh-tumbuhan dan alat-alat pertanian tradisional menunjukkan bahwa tingkat kebertahanan istilah-istilah pertanian pada masyarakat di Desa Jorok dapat di katakan mengalami penurunan dari masyarakat dewasa sebanyak 48,64% ke masyarakat remaja sebanyak 35,44%. Artinya bahwa istilah-istilah pertanian di Desa Jorok sudah mengalami ketidakbertahanan dari usia dewasa ke usia remaja. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat usia dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, misalnya pada alat-alat pertanian yang semakin maju sehingga alat-alat pertanian tradisional sudah tidak digunakan lagi dan hanya ada sebagian kecil saja yang masih ada dan dipelihara oleh masyarakat untuk digunakan pada upacara pernikahan adat Sumbawa.

Kata kunci : kebertahanan, istilah-istilah pertanian, masyarakat Desa Jorok.

Popy Dahlia 2021. **Sustainability of Agricultural Terms by People of Jorok Village. Thesis**, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Dr. Halus Mandala, M.Hum

Supervisor II: Dr. Irma Setiawan, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to describe the form of sustainability of agricultural terms in the people of Jorok Village, Utan District, Sumbawa Regency. This research is a qualitative descriptive study. The data used in this analysis are the terms for flora or plants and the traditional agricultural tools used in the agricultural phase by the people of Jorok Village. The data in this study was collected from informants in Jorok Village who are native speakers of Sumbawa or Samawa using observation, interviews, and documents. In addition, the data analysis technique used in this study refers to the principle of Miles, Huberman (1992: 16), namely (1) data transcription; in the form of notes or documents, data collected from informants is copied. (2) data reduction; summarizing and choosing the key items. (3) data presentation; namely, presentation of data in an ordered and standardized way to make it easier to understand the summarized data, (4) conclusions; concluding is carried out to determine the research results based on the formulation of the problem. Based on the research findings, it can be concluded that the way of sustaining agricultural terms in the Jorok Village community in the form of plant terms and traditional agricultural tools shows that the degree of survival of agricultural terms in the Jorok Village community can be said to have decreased by about 48.64 percent from the adult community to about 35.444 percent from the youth community. This implies that agricultural conditions have undergone insecurity from adulthood to adolescence in Jorok Village. This is achieved through age and increasingly sophisticated technological advances, for example, in increasingly advanced agricultural instruments, such that traditional agricultural instruments are no longer used and only a small part of them are still there and preserved to be used in wedding ceremonies by the group. Custom Sumbawa.

Keywords: sustainability, agricultural terms, People of Jorok village.



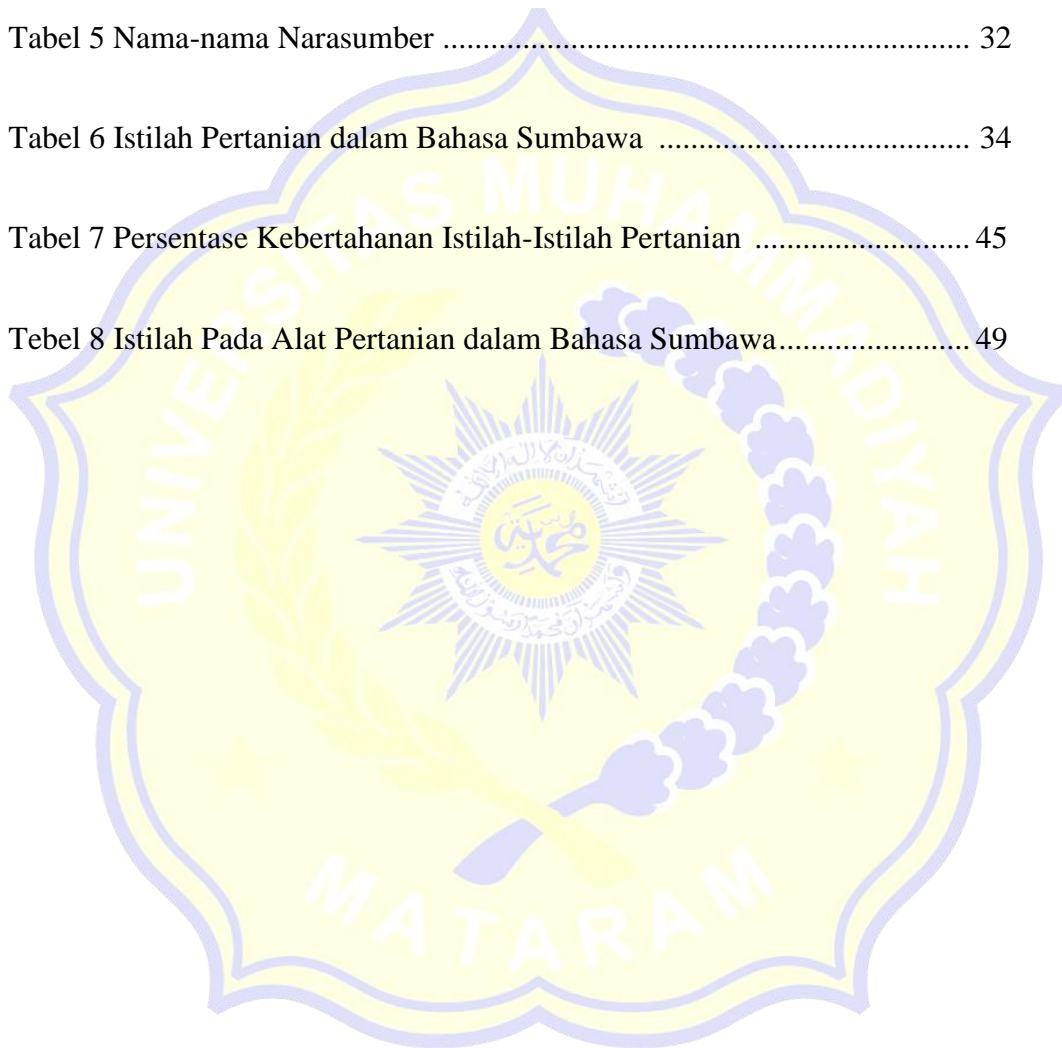
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | v |
| PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH | vi |
| HALAMAN MOTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 5 |
| 2.1 Penelitian yang Relevan | 5 |
| 2.2 Kajian Teori | 8 |
| 2.2.1 Bahasa | 8 |
| 2.2.2 Bahasa Daerah | 9 |
| 2.2.3 Ekolinguistik | 10 |
| 2.2.4 Filsafat Lingkungan Hidup | 12 |
| 2.2.5 Pemertahanan Bahasa | 13 |
| 2.2.6 Pengertian Kosakata | 14 |
| 2.2.7 Faktor-faktor Pemertahanan Kosakata Bahasa | 15 |
| 2.2.8 Sociolinguistik | 18 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 20 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 20 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 21 |
| 3.3 Data dan Sumber Data | 21 |
| 3.3.1 Data | 21 |
| 3.3.2 Sumber Data | 21 |
| 3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data..... | 22 |
| 3.4.1 Metode Simak | 22 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 23 |
| 3.6 Metode Analisis Data | 24 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 27 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 27 |
| 4.1.1 Penelitian Berdasarkan Letak Geografis | 27 |
| 4.1.2 Penelitian Berdasarkan Mata Pencapaian | 28 |
| 4.1.3 Penelitian Berdasarkan Usia | 29 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 30 |
| 4.2.1 Identitas Data Penelitian | 31 |
| 4.3 Pembahasan | 33 |
| 4.3.1 Bentuk pemertahanan Istilah “Kata” | 33 |
| 4.3.2 Bentuk Pemertahanan Istilah “Alat” | 49 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 57 |
| 5.1 Simpulan | 57 |
| 5.2 Saran-saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Jumlah Dusun di Desa Jorok..... | 27 |
| Tabel 2 Mata Pencaharian | 28 |
| Tabel 4 Tingkat Usia | 30 |
| Tabel 5 Nama-nama Narasumber | 32 |
| Tabel 6 Istilah Pertanian dalam Bahasa Sumbawa | 34 |
| Tabel 7 Persentase Kebertahanan Istilah-Istilah Pertanian | 45 |
| Tabel 8 Istilah Pada Alat Pertanian dalam Bahasa Sumbawa..... | 49 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan bahasa dan budaya, sebagai bangsa yang besar, Indonesia memiliki bahasa sebagai perantara dalam hal berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada dasarnya di setiap daerah, tentu akan memiliki bahasa daerahnya sendiri (bahasa ibu). Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah mereka yang merasa dirinya menggunakan bahasa yang sama (Kridalaksana, 1983:27).

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat dalam berinteraksi. Bahasa adalah satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2009: 30).

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari bagaimana cara manusia berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, bahasa sebagai sarana dalam berlansungnya komunikasi antara si penutur dan lawan tutur baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (jarak jauh melalui telepon). Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan dan untuk menyampaikan keinginan dan gagasan.

Bahasa Sumbawa merupakan bahasa yang digunakan oleh suku Samawa yang tinggal di pulau Sumbawa, masyarakat Sumbawa berkomunikasi dan

berintraksi dengan orang lain yang memiliki kultur bahasa yang sama. Menurut Mahsun (2002), bahwa bahasa Sumbawa Purba pecah menjadi 4 dialek yang ada sekarang ini, sebelumnya terdiri dari 2 dialek, yaitu dialek Taliwang-Jereweh-Tongo dan dialek Sumbawa besar yang menjadi cikal bakal dialek Seran. Kemudian berkembang lagi seiring perjalanan waktu hingga memasuki fase historis, dialek Taliwang-Jereweh-Tongo pecah lagi menjadi 3 dialek yang berdiri sendiri. Dalam bahasa Sumbawa sekarang dikenal beberapa dialek bahasa berdasarkan daerah penyebarannya, yaitu dialek Samawa, Baturotok (Batulante) dan dialek-dialek lain yang dipakai di daerah pegunungan Ropang seperti Labangkar, Lawen (Selesek), serta penduduk di sebelah selatan Lunyuk, selain juga terdapat dialek Taliwang, Jereweh dan dialek Tongo.

Masyarakat Sumbawa khususnya masyarakat di Desa Jorok memiliki beragam jenis flora atau tumbuh-tumbuhan dan alat-alat pertanian tradisional yang digunakan dalam proses pertanian. Berbagai macam jenis flora atau tumbuhan-tumbuhan tersebut dewasa ini ada yang masih dikenal dan masih banyak terdapat di wilayah Desa Jorok, selain itu ada juga berbagai macam flora atau tumbuh-tumbuhan yang sudah tidak dikenal dan sudah jarang terlihat di wilayah Desa Jorok. Dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan tersendiri untuk melakukan penelitian ini, karena seperti yang kita ketahui bahwa pada zaman sekarang atau yang bisa disebut zaman milenial ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih, sehingga hal itu yang menjadi faktor masyarakat di usia remaja lebih banyak sudah tidak mengenal atau bahkan tidak tahu jenis tumbuh-tumbuhan dan alat-alat pertanian tersebut.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai keberthanan istilah-istilah pertanian, lebih khususnya pada berbagai macam flora atau tumbuh-tumbuhan dan berbagai macam alat-alat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Desa Jorok pada proses pertanian.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengkaji bidang pertanian khususnya istilah-istilah pertanian pada masyarakat di Desa Jorok. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Keberthanan Istilah-Istilah Pertanian Pada Masyarakat di Desa Jorok”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah bentuk keberthanan istilah-istilah pertanian pada masyarakat di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk keberthanan istilah-istilah pertanian pada masyarakat di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bukan hanya bagi peneliti saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat-manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian, khususnya pada penelitian tentang istilah-istilah bidang pertanian masyarakat Sumbawa dari aspek kajian ekolinguistik.

2) Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baik bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya secara ilmiah tentang leksikon-leksikon bidang pertanian masyarakat Sumbawa dari aspek kajian ekolinguistik.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar bisa ditarik relevansinya dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti saat ini.

1) Putu Eddy (2018) dengan judul “*Pemertahanan Kosakata Bahasa Bali Bidang Pertanian : Kajian Ekolinguistik*”

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul di atas, Putu Eddy memaparkan bahwa kosakata bahasa Bali bidang pertanian yang ada di Desa Canggu, kosakata pertanian yang masih bertahan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kosakata bahasa pada bidang pertanian. Selain sama-sama meneliti kosakata, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. akan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah tempat penelitian yaitu jika pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya dilaksanakan di Desa Canggu Kabupaten Badung. Maka pada penelitian sekarang adalah di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Perbedaan selanjutnya yaitu objek dalam penelitian. Objek dalam penelitian terdahulu ini adalah kosakata bahasa Bali bidang pertanian. Sedangkan objek pada penelitian sekarang yaitu kosakata bahasa Sumbawa pada bidang pertanian.

2) Bahagia Tarigan (2016) dengan judul “*Kebertahanan Dan Ketergeseran Leksikon Flora Bahasa Karo: Kajian Ekolinguistik*”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang leksikon-leksikon flora, selain itu pada kedua penelitian juga sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada teknis analisis data yaitu Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles, Huberman, dan Sadana (2014: 18) yaitu model analisis interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah: (i) kondensasi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang berasal dari sumber data penelitian; (ii) penyajian data, yaitu menyajikan data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan (iii) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian dan verifikasi.

Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah, pada penelitian terdahulu data yang digunakan adalah leksikon-leksikon flora yang dipakai untuk permainan, panganan, dan perkakas. Sedangkan pada penelitian sekarang data yang digunakan adalah istilah-istilah atau kosakata pada bidang pertanian. Selain perbedaan di atas, perbedaan selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian terdahulu terletak di Dusun Lau Kambing, Turangi, Penungkiren, Buluh Pering, Gunung Merlawan, Lau Dayang, dan Seribu Jadi. Maka pada penelitian sekarang terletak di Desa Jorok Kecamatan Utan

Kabupaten Sumbawa. Data diperoleh dari informan yang merupakan penutur asli bahasa Karo yang lahir dan besar di tujuh desa tersebut. Sedangkan pada penelitian sekarang data di dapat dari informan asli di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

3) La Rodi, La Yani, La Ino (2019) dengan judul *“Kebertahanan Kosakata Keladangan Bahasa Ciacia Dialek Wabula Pada Anak Usia Remaja Di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buto”*

Pada penelitian di atas di paparkan hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan hasil analisis data kebertahanan koskata BCDW yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini. Pengetahuan remaja di Desa Matanauwe terhadap kosakata keladangan BCDW menunjukkan bahwa dari 200 kosakata keladangan yang dijadikan objek penelitian diajukan terhadap 50 responden maka dapat dihasilkan data bahwa 35 kosakata (17,5%) masih digunakan dan diketahui oleh seluruh responden (100%),. Sedangkan persentase pengetahuan terkecil didapatkan hasil bahwa 1 kosakata (0,5%) diketahui dan digunakan oleh 9 responden (18%).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian. Jika pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di Desa Matanauwe, maka pada penelitian sekarang lokasi penelitian di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada jumlah kosakata yang digunakan. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan 200 kosakata keladangan, maka pada

penelitian sekarang menggunakan 65 kosakata. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan bahasa Ciacia dialek Wabula pada anak usia remaja di Desa Matanauwe. Sedangkan sumber data pada penelitian sekarang adalah berasal dari informan bahasa Sumbawa pada usia remaja dan usia dewasa.

2.2 Kajian Teori

Teori mutlak sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena pada umumnya teori digunakan sebagai bahan acuan yang dimanfaatkan untuk menganalisis dan membahas data yang menjadi objek penelitian. Hal ini dilakukan supaya penelitian yang dilakukan menjadi terarah. Dengan demikian, penelitian kali ini menyangkut Kebertahanan Istilah-Istilah Pertanian Pada Masyarakat di Desa Jorok, maka peneliti memaparkan beberapa sebagai berikut.

2.2.1 Bahasa

Bahasa adalah satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer,2009: 30).

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari bagaimana cara manusia berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, bahasa sebagai sarana dalam berlansungnya komunikasi antara si penutur dan lawan tutur baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (jarak jauh melalui telepon). Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan dan untuk menyampaikan keinginan dan gagasan.

Menurut Kridalaksana (1983, dan juga Kentjono, 1982 dalam Chaer (2007:32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkombinasi dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan definisi tersebut, Kridalaksana (2007:4-6) menjelaskan dan menguraikan lagi sebagai berikut 1) bahasa itu adalah sebuah sistem, 2) bahasa itu berwujud lambang, 3) bahasa itu berupa bunyi, 4) bahasa itu bersifat arbitrer, 5) bahasa itu bermakna, 6) bahasa itu bersifat konvensional, 7) bahasa itu bersifat unik, 8) bahasa itu bersifat universal, 9) bahasa itu bersifat produktif, 10) bahasa itu bervariasi, 11) bahasa itu bersifat dinamis, 12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan 13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

2.2.2 Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang atau individu dalam suatu daerah. Setiap bahasa daerah yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah mereka yang merasa dirinya menggunakan bahasa yang sama (Kridalaksana, 1983:27). Bahasa Sumbawa merupakan bahasa yang digunakan oleh suku Samawa yang tinggal di pulau Sumbawa, masyarakat Sumbawa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki kultur bahasa yang sama. Menurut Mahsun (2002), bahwa bahasa Sumbawa Purba pecah menjadi 4 dialek yang ada sekarang ini, sebelumnya terdiri dari 2 dialek, yaitu dialek Taliwang-Jereweh-Tongo dan dialek Sumbawa besar yang menjadi cikal bakal dialek Seran. Kemudian berkembang lagi seiring perjalanan waktu

hingga memasuki fase historis, dialek Taliwang-Jereweh-Tongo pecah lagi menjadi 3 dialek yang berdiri sendiri. Dalam bahasa Sumbawa sekarang dikenal beberapa dialek bahasa berdasarkan daerah penyebarannya, yaitu dialek Samawa, Baturotok (Batulante) dan dialek-dialek lain yang dipakai di daerah pegunungan Ropang seperti Labangkar, Lawen (Selesek), serta penduduk di sebelah selatan Lunyuk, selain juga terdapat dialek Taliwang, Jereweh dan dialek Tongo.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa yang disebut sebagai masyarakat bahasa Indonesia adalah semua orang yang menggunakan bahasa Indonesia, begitu juga dengan masyarakat Sumbawa adalah masyarakat yang memiliki dan menggunakan bahasa Sumbawa.

2.2.3 Ekolinguistik

Istilah ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Haeckel (1834-1914). Ekologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana makhluk hidup dapat mempertahankan kehidupan dengan mengadakan hubungan antar makhluk hidup dan dengan benda tak hidup di tempat hidupnya atau lingkungannya. Ekologi adalah studi tentang hubungan timbale balik yang bersifat fungsional. Dua parameter yang hendak dihubungkan adalah bahasa dan lingkungan/ekologi. Kombinasi keduanya menghasilkan ekolinguistik. Ekologi bahasa mempelajari dukungan berbagai sistem bahasa yang diperlukan bagi keberlangsungan makhluk hidup, seperti halnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kediaman (tempat) bahasa-bahasa dewasa ini.

Fill dalam Lindo & Bundsgraad (eds) (2000) (dalam Faridah, 2016: 21) Ekolinguistik, ilmu pengetahuan antardisiplin ilmu, merupakan sebuah payung

bagi semua penelitian tentang bahasa (dan bahasa-bahasa) yang dikaitkan sedemikian rupa dengan ekologi yakni suatu pendekatan yang mempelajari bahasa dan menghubungkannya dengan lingkungan.

Tiga parameter ekolinguistik yakni (1) adanya ketersalinghubungan (*interrelationships*), interaksi, (*interaction*) dan kesalingtergantungan (interdepensi) (2) adanya lingkungan (*invironment*) tertentu, dan (3) adanya keberagaman (*diversity*) di lingkungan itu baik manusia maupun makhluk-makhluk lainnya sebagai isi alam di lingkungan tertentu dapat dijadikan pegangan dalam membedah bahasa dan lingkungan (Fill and Muhlhausler, 2001 dalam Faridah, 2016:21).

Ketiga parameter di atas dapat dijelaskan satu-satu yakni yang pertama, adanya ketersalinghubungan, interaksi, dan kesaling tergantungan di sini maksudnya adalah setiap makhluk hidup misalnya manusia dan tumbuhan, manusia dan hewan, dan tumbuhan dan hewan memiliki hubungan satu sama lain. Dari ketersalinghubungan tersebut terjalin sebuah interaksi antar makhluk hidup, misalnya interaksi manusia dengan hewan. Selanjutnya yakni dengan adanya ketersalinghubungan dan interaksi antar makhluk hidup tersebut, maka setiap makhluk k hidup salingketergantungan satu sama lain, misalnya manusia dengan tumbuhan, manusia membutuhkan tumbuhan untuk bertahan hidup begitu pula sebaliknya. Dengan demikian setiap makhluk hidup tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi dan kesalingtergantungan dengan sesamanya.

2.2.4 Filsafat Lingkungan Hidup

Filsafat lingkungan hidup adalah sebuah kajian tentang lingkungan hidup, tentang *oikos*, tempat tinggal makhluk hidup. Filsafat lingkungan hidup adalah pencarian, sebuah pertanyaan terus menerus tentang lingkungan hidup, baik tentang makna dan hakikatnya maupun tentang segala hal yang berkaitan dan menyangkut lingkungan hidup itu Sonny dan Fritjof (2017: 46). Maksud dari pengertian di atas adalah pencarian yang terus menerus yaitu sesuatu yang berkaitan dan harus dicari sampai ke akarnya pada krisis pemahaman kita tentang hakikat lingkungan hidup, tentang hakikat ekosistem, tentang hakikat alam semesta dan tentang manusia serta hubungan manusia di dalam keseluruhan kenyataan ekologis.

2.2.4.1 Manusia Sebagai Makhluk Ekologis

Manusia selalu dipahami sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu hidup bersama-sama, dan karena itu tidak bisa bertahan hidup sebagai manusia yang sejati tanpa kehadiran dan interaksi dengan sesama manusia lainnya Sonny dan Fritjof (2017: 89). Sejalan dengan tiga parameter ekolinguistik yang telah dijelaskan di atas bahwa setiap makhluk hidup bertahan hidup dengan adanya interaksi dan salingtergantungan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya manusia dengan alam yang termasuk juga di dalamnya hewan dan tumbuhan. Manusia tidak dapat hidup tanpa adanya air, manusia akan mati jika tidak ada air dan udara. Begitu juga tumbuhan, pada dasarnya tumbuhan juga membutuhkan air untuk bertahan hidup, dan bukan hanya manusia dan tumbuhan, hewan juga tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya air udara.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk ekologis itu tidak terlepas dari adanya interaksi dan kesaling tergantungan satu dengan yang lainnya.

2.2.5 Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa adalah proses untuk memutuskan atau meneruskan pemakaian bahasa (atau unsur kebahasaan) yang selama ini digunakan. (Ririen Ekoyanantiasi, 1984:213). Karena bahasa memang selalu berubah maka yang diharapkan adalah perubahan yang berkelanjutan yang positif dan stabil. Artinya, bahasa tersebut tetap dipergunakan oleh masyarakat tuturnya dan diturunkan kepada generasi berikutnya secara berkelanjutan. Sedangkan menurut, (Putri Selvia, 2014: 8) mengatakan bahwa suatu usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai, terutama sebagai identitas kelompok, dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan melalui pengajaran, kesusastraan, media massa, dan lain-lain.

Pemertahanan bahasa adalah proses yang dapat terjadi pada suatu bahasa sebagai kode yang bersifat dinamis. Karena kode-kode itu tidak pernah lepas antara yang satu dengan yang lainnya, maka bahasa dapat mengalami perubahan. Pemertahanan bahasa menyangkut masalah sikap atau penilaian terhadap suatu bahasa untuk tetap menggunakan bahasa tersebut di tengah-tengah bahasa lainnya.

Pemertahanan bahasa diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat secara bersama-sama memutuskan untuk terus melanjutkan menggunakan bahasanya di suatu daerah.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih kongkret tentang pengetahuan leksikal tanaman, maka respon dan itu sendiri harus tahu minimal secara kognitif, mungkin dari mendengarkan tentang tanaman itu. Jika dari mendengarkan tidak pernah, dan di lingkungan sekitarnya tidak terdapat hal tersebut, maka di sinilah lingkungan mempengaruhi bahasa. Oleh karena itu, tes kompetensi leksikal tanaman tidak sama dengan tes kompetensi leksikal secara linguistik. Pada tes kompetensi leksikal tanaman, secara kognitif tidak hanya terkait dengan leksikal kebahasaan, tetapi juga terkait dengan tanaman itu sendiri sebagai bagian dari lingkungan.

2.2.6 Pengertian Kosakata

Kosakata adalah perbendaharaan/kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua sudah dimuat 72805 kosakata.

Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Baik bahasa daerah maupun bahasa asing dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan bahasa Nasional kita. Demikian, ada dua sumber kemampuan untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia, yaitu sumber dalam dan sumber luar.

2.2.6.1 Kata

Kata merupakan unsur dasar kalimat. Artinya, kalimat hanya akan terbentuk jika ada dua kata atau lebih yang disusun menurut kaidah tata kalimat yang berlaku. Dalam penggunaannya, terdapat variasi kata, yaitu penggunaan kata

yang berbeda bentuknya, tetapi sama artinya atau acuannya. Variasi kata itu serasi dengan ragam bahasanya. Ragam bahasa dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Ragam bahasa menurut pokok pembicaraan yang mencakup ragam lisan dan ragam tulis
- b. Ragam bahasa menurut media pembicaraan yang mencakup ragam lisan dan ragam tulis
- c. Ragam bahasa menurut hubungan antar pembaca yang mencakup bahasa baku dan bahasa tidak baku
- d. Ragam bahasa menurut situasi yang mencakup bahasa baku dan bahasa tidak baku

2.2.6.2. Macam-macam kata

Berdasarkan pilihan kata ada bermacam-macam kata antara lain, 1) kata umum dan kata khusus, 2) kata populer dan kata kajian, 3) kata kongkret dan kata abstrak, 4) kata baku dan kata tidak baku, 5) kata biasa dan kata sastra, 6) kata deiktis

2.2.7 Faktor-Faktor Pemertahanan Kosakata Bahasa

Punahnya sebuah bahasa dalam kehidupan masyarakat penduduknya dapat ditentukan oleh beberapa faktor, 1) perpindahan penduduk dan tempat tinggal, 2) pendidikan, 3) lingkungan bahasa sekitar, 4) kesinambungan pengalihan bahasa Ibu, 5) loyalitas terhadap bahasa Ibu, 6) sikap berbahasa (Jahdiah, 2008:4-9). Jadi untuk menentukan faktor penyebab kepunahan sebuah bahasa tidak dapat dilihat dari satu sisi atau faktor tunggal (Jahdiah, 2008:3-9). Karena pemertahanan

bahasa sangat erat kaitannya dengan kepunahan bahasa, maka faktor pemertahanan bahasa pun tidak jauh berbeda dari apa yang dipaparkan di atas.

2.2.7.1 Perpindahan penduduk dan tempat tinggal

Perpindahan dan tempat tinggal sangat mempengaruhi pergeseran bahasa, hal ini sesuai dengan pernyataan Chaer (2004:142), pergeseran bahasa (*language lift*) menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur yang bisa terjadi sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur yang lain.

2.2.7.2 Pendidikan

Sekolah sering juga dituding sebagai faktor penyebab bergesernya bahasa Ibu karena sekolah biasanya mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak. Hal ini pula kadangkala menjadi penyebab bergesernya posisi bahasa daerah. Para orang tua enggan mengajari anaknya bahasa daerah karena mereka berpikir bahwa anaknya akan susah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga anak-anak hanya mampu memahami bahasa daerah tanpa mampu berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa daerah.

2.2.7.3 Lingkungan bahasa sekitar

Lingkungan bahasa sekitar (ekologi bahasa) dapat memengaruhi bahasa, hal tersebut memungkinkan bahasa daerah dapat bertahan. Dengan kata lain bahwa eksistensi bahasa daerah digunakan oleh penuturnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

2.2.7.4 kesinambungan pengalihan bahasa ibu

Kesinambungan bahasa ibu merupakan faktor yang penting dalam menentukan bertahannya suatu bahasa. Pengalihan bahasa ibu merupakan benteng terakhir. Jika pengalihan bahasa ibu berlangsung dengan baik, hal tersebut memungkinkan bahasa ibu akan terus terpelihara dengan baik.

2.2.7.5 Loyalitas terhadap bahasa ibu

Loyalitas terhadap bahasa ibu merupakan faktor yang dapat memengaruhi pemertahanan bahasa, jika masyarakat mempunyai kelayalitan dan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa ibunya, maka bahasa tersebut akan bertahan.

2.2.7.6 Sikap berbahasa

Sikap positif terhadap bahasa daerah dapat diwujudkan dengan berbahasa daerah dengan baik dan benar, sama halnya dengan sikap positif terhadap bahasa Indonesia harus diwujudkan dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pula. Mempergunakan bahasa yang baik dan benar baik itu bahasa daerah maupun bahasa Indonesia dapat dikatakan penutur tersebut memiliki sikap berbahasa yang baik.

Sikap berbahasa merupakan salah satu faktor penunjang dalam pemertahanan sebuah bahasa daerah, karena dengan sikap berbahasa daerah yang baik akan membuat bahasa daerah tersebut tetap bertahan (Sumarsono, 1993:196).

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa jika masyarakat ingin mempertahankan bahasa daerah, maka masyarakat tersebut harus memiliki sikap positif terhadap bahasa daerah tersebut.

2.2.8 Sociolinguistik

Hudson mengatakan bahwa sociolinguistik adalah suatu kajian bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat (dalam Faridah, 2016: 28). Dari definisi yang dikemukakan oleh Hudson dapat dinyatakan dua hal yakni hakikat bahasa dan hakikat masyarakat. Dalam hakikat bahasa dinyatakan keberagaman bahasa. Seperti dalam fonologi, ada penutur bahasa Indonesia yang mengucapkan /redio/ atau /radio/ untuk kata “radio”. Dalam morfologi ada penutur yang menggunakan akhiran -kan di samping akhiran -i. Selanjutnya dalam hakikat kemasyarakatan dijelaskan seluruh gejala, sifat dan ciri-ciri masyarakat dan budaya dalam perwujudannya secara keseluruhan.

Menurut Fishman (dalam Faridah, 2016: 28) kajian sociolinguistik dapat dikategorikan sebagai suatu disiplin ilmu dengan didasarkan atas tiga hal. *Pertama*, membenahi pandangan linguistik umum yang berfokus hanya pada internal kebahasaan ke arah studi kebahasaan yang berkaitan dengan masyarakat. *Kedua*, memperluas pandangan tentang konsep-konsep kemampuan linguistik (*linguistic competence*) dari penutur asli ke arah konsep kemampuan komunikatif (*communicative competence*), dengan cara mengubah pandangan dan studi kebahasaan yang abstrak menjadi studi kebahasaan yang berkaitan dengan konteks sosial (siapa berbicara dengan siapa tentang apa dalam situasi yang bagaimana) yang lebih dikenal dengan istilah etnografi komunikasi. *Ketiga*, mengacu kepada sosiologi yang sering disebut sosiologi bahasa yang difokuskan pada bahasa dalam masyarakat (*speech community*).

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri di dalam masyarakat. Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer dan Agustina, 1995:3)

Dengan demikian cara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Suwito (1982:2), sosiolinguistik adalah kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada bagian rancangan penelitian, peneliti mencakup beberapa konsep diantaranya (1) kegiatan, (2) benda, dan (3) objek, (4) leksikon. Berikut penjelasan singkat dari masing-masing konsep yang dimaksud. (1) Kegiatan dalam hal ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, misalnya dalam proses menanam padi. Pada proses menanam padi tentunya ada rangkaian kegiatan yang dilalui dari mulai menebar benih hingga memanen padi tersebut. (2). Benda dalam hal ini adalah alat yang digunakan dalam proses berlangsungnya kegiatan yang dilakukan, misalnya dalam proses menanam hingga memanen padi. (3) Objek dalam hal ini sesuai dengan dua konsep di atas yaitu di ambil contoh dalam proses menanam hingga memanen padi, maka objek yang dimaksud adalah pohon padi tersebut.

Berdasarkan penjelasan beberapa konsep di atas, lebih lanjut berbicara mengenai metode penelitian. Penelitian yang berjudul “Kebertahanan Istilah-Istilah Pertanian Pada Masyarakat di Desa Jorok” ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini data yang disajikan apa adanya berdasarkan fakta dan disajikan secara sistematis sehingga data yang diperoleh lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan suatu penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa Besar.

3.3 Data Dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa istilah-istilah tanaman yang dipahami oleh masyarakat di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa Besar. Istilah-istilah yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan (flora) dan alat-alat pertanian tradisional yang masih banyak atau yang sudah jarang dijumpai di Desa Jorok tersebut.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau responden yang dapat memberi informasi mengenai apa yang diteliti. Informan atau responden dalam hal ini berasal dari Desa Jorok Kecamatan utan Kabupaten Sumbawa Besar. Dengan demikian, Mahsun (2017: 142-143) sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatannya masing-masing, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- 2) Berusia antara 17-50 tahun (tidak pikun).
- 3) Sehat jasmani dan rohani.
- 4) Masyarakat asli Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa barat.

- 5) Tidak bisu.
- 6) Memiliki alat pendengaran yang sempurna.
- 7) Bisa berbahasa Indonesia.
- 8) Mampu berkomunikasi dengan baik dan benar

Berdasarkan syarat-syarat di atas, yang dapat dijadikan sebagai informan di Desa Jorok Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa Barat cukup banyak yang memenuhi syarat.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.4.1 Metode Simak

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap (Mahsun, 2017:92). Dari pendapat di atas bahwa, metode simak digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui menyimak pengguna bahasa yaitu tindak tutur pada upacara *Kawing* di Manggarai.

Menurut (Mahsun, 2017:92-93) dalam praktik selanjutnya teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yaitu:

1) Teknik simak libat cakap maksudnya melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam dialog (Mahsun, 2017:93). Dalam penelitian ini teknik simak libat cakap berfungsi untuk observasi, wawancara, rekam. Observasi dilakukan untuk memilih dari sekian banyak populasi, sebagai sampel penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menanyakan istilah-istilah tumbuha-tumbuhan dan alat-alat tradisional baik yang masih ada atau yang sudah tidak ada. Rekaman akan berfungsi untuk merekam semua istilah-istilah tumbuha-tumbuhan dan alat-alat tradisional baik yang masih ada atau yang sudah tidak ada yang di tuturkan informan.

2) Teknik simak bebas libat cakap, maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa oleh para informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2017:93). Dalam penelitian ini, teknik simak bebas libat cakap berfungsi untuk mengamati bahasa yang diperoleh dari para informan. Bahasa yang diamati hanya diperoleh dari para informan, bukan mengamati bahasa peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Mahsun (2014:72) mengatakan instrument merupakan alat yang digunakan dalam penelitian, alat yang dimaksud disini adalah alat penjaringan data, seperti instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif, adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti yang juga berperan sebagai instrument dalam penelitian

kualitatif harus divalidasi seberapa jauh kesiapan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk melakukan sebuah penelitian. Selain menjadi instrument utama, peneliti juga membutuhkan beberapa instrument penunjang yang akan membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Dengan demikian berikut adalah beberapa instrument penunjang dalam penelitian:

- 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data,
- 2) *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara harus meminta persetujuan informan terlebih dahulu,
- 3) Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden/sumber data. Kamera dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data, dan
- 4) Lembar observasi dan pulpen : Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mencatat data yang diperoleh atau yang ditemukan di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

3.6 Metode Analisis Data

Miles and Huberman (1992: 16) mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas data dalam analisis data, yaitu transkripsi data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis proses analisis data, yaitu:

1) *Transkripsi* data maksudnya data yang diperoleh dari informan disalin dalam bentuk catatan atau rekaman (Miles and Huberman, 1992: 16). Pada tahapan analisis data ini, digunakan untuk menyalin semua rekaman dalam bentuk catatan sehingga akan mempermudah dalam proses analisis data.

2) *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Miles and Huberman, 1992: 16). Pada penelitian ini, dari sekian banyak data berupa tindak tutur yang ditemukan, peneliti hanya mengambil hal-hal penting yang berkaitan dengan tindak tutur.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami (Miles and Huberman, 1992: 16). Pada tahapan analisis data ini penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami data yang telah dirangkum.

4) *Conculasion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Miles and Huberman, 1992: 16). Pada tahapan analisis data ini, dilakukan untuk menarik kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan dilakukan untuk mngetahui hasil penelitian yang dilakukan peneliti, baik itu kesimpulan yang sementara.

